

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan, penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik yang sangat kompleks. Di era globalisasi, rumah sakit perlu mempersiapkan diri agar dapat bersaing. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat menyebabkan meningkatnya tuntutan masyarakat bagi rumah sakit untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang cepat dan profesional terhadap kebutuhan informasi medis, rumah sakit wajib menjalankan rekam medis dengan baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 pada Bab I pasal 1 ayat (1) dinyatakan, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit (RS) merupakan suatu tempat yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat luas yang sedang mengalami keluhan penyakit luka dan bagi mereka yang mau melahirkan.

Pelayanan lain yang ada di rumah sakit salah satunya adalah layanan penunjang medik (Rekam Medis). Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008) Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan

dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Penatalaksanaan rekam medis yang baik akan menghasilkan rekam medis yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peran rekam medis sangat penting karena rekam medis merupakan sumber data dari rumah sakit, sehingga mutu pelayanan administrasi kesehatan rumah sakit salah satunya tergantung dari rekam medis. Indikator rekam medis yang baik dan lengkap yaitu : kelengkapan isi, akurat, tepat waktu dan pemenuhan aspek persyaratan hukum. Untuk memenuhi layanan administrasi rumah sakit dengan baik diperlukan perilaku petugas yang baik seperti mematuhi peraturan yang ada di rumah sakit.

Pengembalian rekam medis adalah sistem yang penting di unit rekam medis karena merupakan awal kegiatan sebelum dimulainya pengolahan rekam medis pasien. Masalah yang sering timbul di dalam pelayanan rekam medis adalah adanya keterlambatan saat pengembalian Berkas Rekam Medis (BRM) yang tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku. Seharusnya batas waktu pengembalian berlas rekam medis rawat jalan adalah 1 x 24 jam setelah pasien pulang atau keluar rumah sakit dan yang sering terjadi adalah waktu pengembalian berkas rekam medis lebih dari 1 x 24 jam, masalah tersebut sering terjadi secara berkelanjutan, maka akan merugikan rumah sakit karena menyebabkan data terhambat. Selain itu juga berdampak dengan pencarian berkas rekam medis yang menjadi lama, kemungkinan kehilangan berkas rekam medis sangat besar serta menghambat kegiatan pelayanan pada pasien apabila pasien

tersebut berobat kembali karena tidak bisa dilayani dengan cepat akan mempengaruhi mutu pelayanan (sayyidah mirfat, 2017).

Mutu pelayanan rekam medis sangat penting karena mutu merupakan cerminan dari pelayanan yang cepat, tepat serta akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis juga menghambat pembuatan laporan bulanan dikarenakan rekam medisnya belum kembali dari unit rawat jalan, sehingga akan mempengaruhi kualitas data dari rumah sakit tersebut. Faktor utama keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat jalan diantaranya faktor Sumber Daya Manusia (SDM) seperti ketidaksiplinan dokter dalam pengisian berkas rekam medis, tidak adanya petugas khusus untuk mengantarkan berkas rekam medis ke unit rekam medis serta perawat atau asisten jaga lupa mengingatkan dokter untuk ngisi berkas rekam medis secara lengkap terutama pada tanda tangan (sayyidah mirfat, 2017).

Berdasarkan Pedoman Pengelolaan Rekam Medis (departemen kesehatan, 1997:35) di Indonesia, berkas rekam medis rawat jalan harus dilengkapi dan dikembalikan selambat-lambatnya 1 x 24 jam setelah pasien mendapat pelayanan rawat jalan

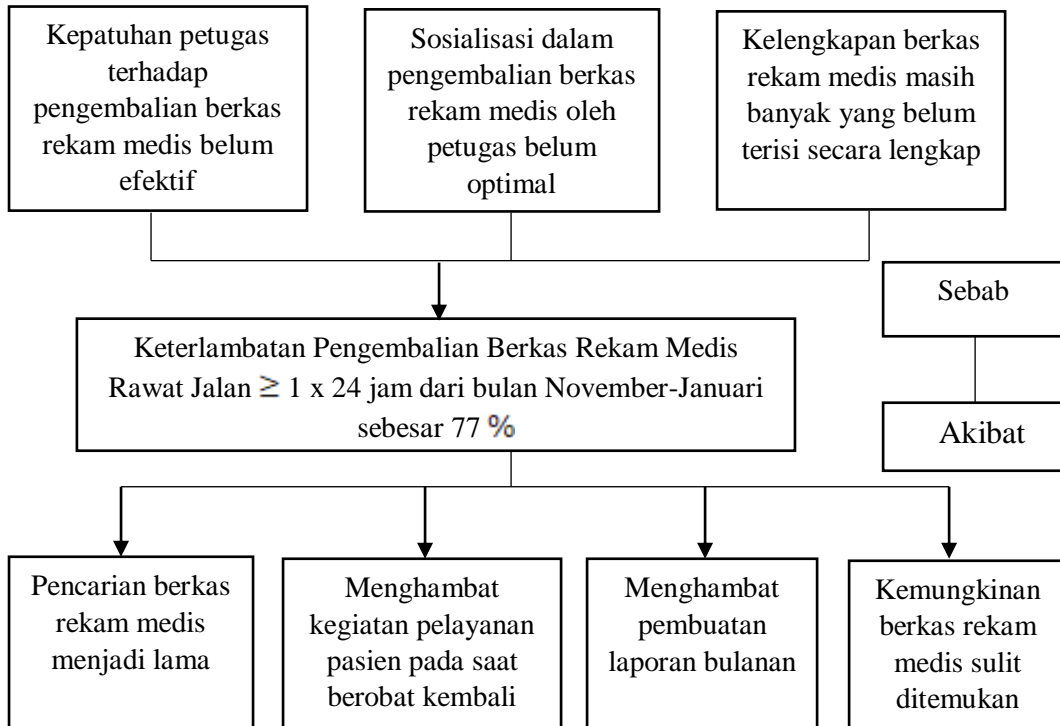
Berdasarkan observasi saat melakukan survey awal di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono pada tanggal 1-3 Maret 2020 ditemukan beberapa keterlambatan pengembalian Berkas Rekam Medis (BRM) rawat jalan $\geq 1 \times 24$ jam. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Hasil Rekap Keterlambatan Pengembalian BRM rawat jalan di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono bulan November 2019 - Januari 2020.

No	Keterlambatan Pengembalian BRM	Jumlah BRM	F (%)
1	$\leq 1 \times 24$ Jam	7 BRM	23%
2	$\geq 1 \times 24$ Jam	23 BRM	77%
Total jumlah Berkas Rekam Medis		30 BRM	100%

Berdasarkan Tabel 1. 2 hasil survey awal yang dilakukan pada 30 BRM pasien rawat jalan di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono, diketahui bahwa pengembalian BRM yang kembali $\leq 1 \times 24$ jam sebesar 23% dan BRM yang pengembaliannya $\geq 1 \times 24$ jam sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa waktu pengembalian berkas rekam medis rawat jalan belum mencapai Standar Prosedur Operasional (SPO) dengan waktu $\leq 1 \times 24$ jam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “ Faktor Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono ” .

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari identifikasi penyebab masalah diatas, kemungkinan penyebab keterlambatan pengembalian Berkas Rekam Medis (BRM) rawat jalan di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Kepatuhan Petugas Belum Efektif

Kepatuhan petugas belum efektif dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan. Kedisiplinan petugas sangat mempengaruhi dalam melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan agar tidak menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis.

2. Sosialisasi Pengembalian Berkas Rekam Medis Belum Optimal

Belum terlaksanakannya sosialisasi pengembalian rekam medis secara optimal sehingga masih banyak berkas rekam medis yang pengembaliannya tidak sesuai dengan prosedur yang ada.

3. Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis

Kurang lengkapnya berkas rekam medis, maka petugas *assembling* akan segera mengembalikan ke petugas rawat jalan dan ini menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis.

1.3 Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang diatas, maka tentu memiliki pengaruh terhadap tata kelola Berkas Rekam Medis (BRM) dan berakibat adanya keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis sehingga pencarian berkas rekam medis menjadi lama, menghambat kegiatan pelayanan pasien pada saat pasien kembali berobat, menghambat pembuatan laporan bulanan serta kemungkinan kehilangan berkas rekam medis karena tidak segera dikembalikan ke unit rekam medis, maka permasalahan yang muncul adalah “Apakah Faktor yang Menyebabkan Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono? ”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengembalian berkas rekam medis pasien rawat jalan berdasarkan SPO di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono.
2. Mengidentifikasi faktor keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat jalan masing-masing poli di unit rekam medis Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono.
3. Menghitung ketepatan waktu dalam pengembalian berkas rekam medis rawat jalan ke Unit Rekam Medis.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

1. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu kinerja rekam medis dimana mendatang guna meningkatkan kelancaran dalam proses tercapainya pengembalian berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono.
2. Sebagai bahan informasi, masukan serta saran tentang Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono.

1.5.2 Bagi Peneliti

1. Mendapatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sesuai dengan teori dan keadaan yang terjadi sebenarnya terutama dalam tercapainya pengembalian berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono.
2. Mengetahui faktor keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Arafah Anwar Medika Sukodono.

1.5.3 Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya

1. Menambah referensi perpustakaan STIKES Yayasan Dr. Soetomo Surabaya dan untuk dasar acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai tolok ukur sejauh mana ilmu rekam medis diterapkan, terutama mengenai pengembalian berkas rekam medis rawat jalan.